

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA ABORSI DENGAN SIKAP TERHADAP ABORSI PADA REMAJA

Magdalena Agu Yosali, Tri Maghfiroh, Nurlita Bintari Kusumawardani

AKBID Wijaya Husada

ABSTRAK

Aborsi merupakan salah satu tindakan yang dapat membahayakan nyawa manusia seperti ibu dan bayi. Biasanya aborsi ini sering terjadi pada remaja dimana mereka melakukan aborsi akibat adanya suatu kehamilan diluar pernikahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya aborsi dengan sikap terhadap aborsi pada remaja.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif desain yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan menggunakan cross sectional. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 53 siswi kelas XI. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan *kendall tau*.

Didapatkan hasil analisa bivariate hasil uji kendall tau didapat nilai p value 0,000 dengan α (0,05) yang artinya p value < 0,05. Sehingga ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya aborsi dengan sikap terhadap aborsi pada remaja yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya aborsi dengan sikap terhadap aborsi pada remaja dengan didapatkan nilai p value = 0,000 yang artinya p value < 0,05.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Aborsi

RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVELS ABOUT THE HAZARD OF ABORTION AND ATTITUDES TOWARDS ABORTION IN ADOLESCENTS

ABSTRACT

Abortion is one of the actions that can endanger human lives, such as mothers and babies. Usually this abortion often occurs in adolescents where they have an abortion due to a pregnancy outside of marriage. Objective this study was to determine the relationship between the level of knowledge about the dangers of abortion with attitudes towards abortion in adolescents.

This type of research is a quantitative design used is descriptive analytic with a cross sectional approach. The sampling technique was purposive sampling with a total sample of 53 students of class XI. Data collection using a questionnaire and analyzed using Kendall tau.

The bivariate analysis results obtained from the Kendall tau test results obtained p value 0.000 with α (0.05), which means p value < 0.05. So that there is a significant relationship between the level of knowledge about the dangers of abortion with attitudes towards abortion in adolescents, which means that H_a is accepted and H_o is rejected.

There is a significant relationship between the level of knowledge about the dangers of abortion with attitudes towards abortion in adolescents with a p value = 0.000 which means p value < 0.05.

Keywords: Knowledge, Attitude, Abortion.

PENDAHULUAN

Aborsi merupakan salah satu tindakan yang dapat membahayakan nyawa manusia seperti ibu dan bayi. Biasanya aborsi

ini sering terjadi pada remaja dimana mereka melakukan aborsi akibat adanya suatu kehamilan diluar pernikahan.

Menurut WHO Sekitar 16 juta remaja putri melahirkan setiap tahunnya yang

kebanyakan terjadi di Negara berpendapatan rendah hingga menengah. Di perkiraan terdapat 3 juta remaja putri berusia 15-19 tahun melakukan aborsi yang tidak aman setiap tahun di Negara berpendapatan rendah hingga menengah. Komplikasi dari kehamilan dan kelahiran pada remaja putri berakibat tingginya angka kematian pada usia 15-19 tahun. Kematian janin dan bayi baru lahir 50% lebih tinggi pada remaja putri dibandingkan dengan bayi dari wanita berusia 20-29 tahun. Bayi baru lahir dari ibu yang seorang remaja putri cenderung menunjukkan Angka berat Bayi Lahir Rendah (BBLR).¹

Kehamilan pada remaja putri berusia 15-19 tahun lebih beresiko tinggi terhadap kematian ibu, janin dan bayi baru lahir cenderung mengalami BBLR, dibandingkan dengan wanita berusia 20-29 tahun, sehingga kehamilan pada remaja putri berusia 15-19 tahun sangat tidak disarankan. Untuk itu perlu adanya suatu pengetahuan yang harus dilakukan oleh remaja itu sendiri sehingga angka kematian janin tersebut dapat menurun.

Angka aborsi di Dunia menurun hingga 33% di rentang tahun 2000-2017 sejak diperkenalkannya aturan Safe Abortion diikuti legalisasi aborsi. Di Afrika Selatan, dengan penurunannya angka aborsi sebanyak 91% angka kematian wanita juga menurun hingga tahun 2019.² Angka aborsi pada remaja <15 tahun di tahun 2016 merupakan yang tertinggi 694 aborsi dari 1000 kelahiran. Terjadi penurunan angka Aborsi kurang lebih 50% dari tahun 2007 ke tahun 2016 di Amerika Serikat.³

Setiap tahun terdapat 2,6 juta kasus Aborsi di Indonesia, sebanyak 700.000 kasus terjadi di usia remaja perempuan dibawah 20 tahun dengan 11,3% merupakan akibat dari

kehamilan yang tidak diinginkan.⁴ Sedangkan di Provinsi Jawa Barat perilaku seks pra nikah oleh remaja di Jawa Barat mencapai angka 1,3% di area urban dan 1,4% area rural. Terdapat 8,5 juta remaja di Provinsi Jawa Barat, Jumlah populasi ini mengarah kemasalah yang lebih besar juga. Saat ini mudah menemukan lokasi prostitusi, seperti di Bandung dimana sebagian besar pelaku seks adalah remaja di usia berkisar 16-18 tahun dan mencapai sekitar 200 orang. Jumlah remaja yang melakukan aborsi juga tinggi, remaja yang mencari identitas diri tidak menerima akses informasi yang luas terkait dengan fungsi reproduksinya. Karena itu, hal itu mengarah pada aktivitas seks bebas.⁵

Data mengejutkan baru-baru ini dirilis oleh Dinas Kesehatan Kota Bogor dalam jangka waktu 1 tahun sedikitnya terdapat 32 kasus kehamilan yang tidak diinginkan dari 148 kasus hubungan seks pranikah. Artinya terdapat dari 148 kasus hubungan seksual diluar nikah, terdapat 32 kasus aborsi selama 1 tahun ini di daerah Bogor Kota.⁶ Diwilayah Bogor jumlah kematian ibu yang tercatat Dinas Kesehatan Bogor sebanyak 90 kasus pada 2015. Diantaranya, 69 kasus di Kabupaten Bogor dan 21 kasus di Kota Bogor. Bila ada penambahan minimal 10% dari jumlah kasus aborsi, maka dalam sebulan minimal ada tiga wanita yang meninggal gara-gara Aborsi.⁷

Aborsi merupakan berakhirnya suatu kehamilan (oleh karena akibat tertentu) pada atau sebelum kehamilan tersebut berusia 22 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup diluar kandungan. Aborsi dilakukan oleh seorang wanita hamil – baik yang telah menikah maupun yang belum menikah dengan berbagai alasan. Akan tetapi alasan yang paling

utama adalah alasan-alasan yang non medis (Termasuk jenis aborsi buatan atau senggaja).⁸

Menurut Sukrisno (2010) dalam Amelia dkk (2018), aborsi dapat membahayakan keselamatan kesehatan wanita, antara lain: Resiko terhadap kesehatan fisik, kematian karena pendarahan hebat: leher rahim robek atau terbuka lebar akan menimbulkan pendarahan hebat yang membahayakan keselamatan ibu, terkadang dibutuhkan pembedahan untuk menghentikan pendarahan tersebut. Kematian mendadak karena pembiusan yang gagal, kematian secara lambat karena infeksi serius disekitar kandungan, disebabkan oleh alat medis yang tidak steril yang dimasukkan kedalam rahim atau sisa janin yang tidak dibersihkan dengan benar. Kerusakan leher rahim (cervical laceration) yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya dan pendarahan hebat pada saat kehamilan berikutnya menjadi mandul atau tidak mampu memberikan keturunan lagi. Apabila dalam proses aborsi mengalami kegagalan dan janin masih hidup kemungkinan besar saat lahir mengalami cacat fisik dan dapat juga melahirkan bayi premature.⁹

Resiko terhadap kesehatan mental juga dapat terjadi, gejala ini dikenal dalam dunia psikologi sebagai post abortion syndrome dan akan mengalami hal-hal seperti ini: kehilangan harga diri, berteriak-teriak histeris, mimpi buruk berkali-kali mengenai bayinya, ingin melakukan bunuh diri, mulai mencoba menggunakan obat-obatan terlarang, tidak bisa menikmati hubungan seks lagi. Selain hal-hal tersebut, para wanita yang melakukan aborsi akan dipenuhi perasaan bersalah yang tidak hilang selama bertahun-tahun dalam hidupnya.⁹

Dari segi psikologi pada remaja wanita akan tertindih perasaan bersalah yang dapat membahayakan jiwanya. Dengan banyaknya dampak buruk akibat aborsi tidak menjadikan perilaku aborsi berkurang, namun justru sebaliknya. Tingginya jumlah remaja yang pernah melakukan hubungan seks ataupun melakukan aborsi bisa di sebabkan karena kurangnya pengetahuan atau pendidikan seks yang di terima remaja sejak dini. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seks bebas.¹⁰

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Memberikan definisi sikap sebagai evaluasi umum yang di buat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isu, Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah respon seseorang terhadap suatu objek, baik respon positif maupun negatif.¹⁰ Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, yaitu melalui penginderaan manusia seperti, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor-faktor umur, pengalaman, pendidikan, kepercayaan, sosial ekonomi dan lingkungan.¹⁰

Dari fakta tersebut didapatkan penjelasan bahwa aborsi di Dunia mengalami penurunan, namun di Indonesia sendiri kasus aborsi meningkat setiap tahun nya dan jumlah kasus aborsi pada remaja sangat tinggi, secara sadar atau tidak sebenarnya kehamilan pada remaja beresiko tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan jiwanya sendiri dan anak yang dikandungnya. Karena itu remaja putri harus banyak diberikan pengetahuan dan pemahaman

tentang dampak negatif aborsi sekaligus diberikan pencerahan spiritual agar tidak dengan mudah melakukannya tindakan aborsi tersebut apapun alasannya, walaupun sebenarnya hal itu merupakan hak reproduksi atau bentuk otonomi atas tubuhnya sendiri.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada enam orang siswi di SMK Bina Warga 2 Kota Bogor dengan cara memberikan beberapa pertanyaan melalui google form tentang pengetahuan bahaya aborsi, dari enam siswi tersebut hanya dua siswi yang dapat menjawab pertanyaan dengan cukup baik. Maka dari itu peneliti melihat kemungkinan masih banyak siswi yang belum memiliki pengetahuan cukup tentang bahaya aborsi, pengetahuan remaja tentang bahaya aborsi dimungkinkan akan berpengaruh dengan sikap remaja terhadap bayaha aborsi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif analitik yaitu untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.²⁰ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach), artinya setiap subjek peneliti hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.²¹

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi di SMK Bina Warga 2 Kota Bogor yang berjumlah 73 orang responden, peneliti mengambil sampel dengan teknik *total sampling*. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar kuesioner. uji bivariat menggunakan uji koefisien *kendall tau*.

HASIL PENELITIAN

a. Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Aborsi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Aborsi Pada Remaja

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	38	71,7
2	Cukup	11	20,8
3	Rendah	4	7,5
Total		53	100,0

Berdasarkan tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Aborsi Pada Remaja Di Kelas XI SMK Bina Warga Kota Bogor, menunjukkan bahwa dari 53 responden sebagian besar responden yaitu tingkat pengetahuan tentang bahaya aborsi tinggi sebanyak 38 responden (71,7%).

b. Sikap Terhadap Aborsi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Aborsi Pada Remaja

No	Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
1	Positif	48	86,8
2	Negatif	7	13,2
Total		53	100,0

Berdasarkan tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Aborsi Pada Remaja Di Kelas XI SMK Bina Warga Kota Bogor, menunjukkan

bahwa dari 53 responden sebagian besar responden yaitu memiliki sikap positif sebanyak 48 responden (86,8%).

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Aborsi Dengan Sikap Terhadap Aborsi Pada Remaja

Pengetahuan	Sikap				Total		P Value
	Positif		Negatif				
	F	%	f	%	F	%	
Baik	38	33,0	0	5,0	38	100	0,000
Cukup	7	9,5	4	1,5	11	100	
Kurang	1	3,5	3	0,5	4	100	
Total	46	86,8	7	13,2	53	100	

Berdasarkan tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Aborsi Pada Remaja Di Kelas XI SMK Bina Warga Kota Bogor, menunjukkan bahwa dari 53 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dengan sikap yang positif sebanyak 38 (95,7%) remaja.

Hasil uji statistic dengan menggunakan Kendall tau didapatkan nilai p value = 0,000 yang artinya p value < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya hasil ini memberikan kesimpulan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya aborsi dengan sikap terhadap aborsi pada remaja di kelas XI SMK Bina Warga 2 Kota Bogor.

PEMBAHASAN

a. Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Aborsi Pada Remaja Di Kelas XI SMK Bina Warga 2 Kota Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas XI SMK Bina Warga 2 Kota Bogor menunjukkan bahwa dari 53 responden sebagian besar responden yaitu

memiliki tingkat pengetahuan tentang bahaya aborsi tinggi sebanyak 38 responden (71,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suci M. Ayu dan Tri Kurniawati (2017) dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 69 responden (52,3%) kategori tidak baik sebanyak 63 responden (47,7%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa remaja di kelas XI SMK Bina Warga 2 Kota Bogor memiliki pengetahuan tentang bahaya aborsi yang baik. Dengan perkembangannya teknologi dimana mengakses informasi-informasi tentang aborsi ini dapat dengan mudah didapatkan oleh siswi.

b. Sikap Terhadap Aborsi Pada Pada Remaja Di Kelas XI SMK Bina Warga 2 Kota Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas XI SMK Bina Warga 2 Kota Bogor menunjukkan bahwa dari 53 responden sebagian besar responden yaitu memiliki sikap yang positif terhadap aborsi tinggi sebanyak 48 responden (86,8%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amelia,dkk (2018) dari hasil penelitian didapatkan siswi yang memiliki sikap positif sebanyak 30 responden (63,8%) dan siswi yang memiliki sikap negative sebanyak 17 responden (36,2%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa

remaja di kelas XI SMK Bina Warga 2 Kota Bogor memiliki sikap yang baik, dalam hal ini responden dapat memahami tentang bahaya atau tidaknya mengenai aborsi karena sebagian besar responden menilai bahwa aborsi berbahaya dan memiliki dampak yang sangat buruk bagi kesehatan.

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Aborsi Sikap Terhadap Aborsi Pada Pada Remaja Di Kelas XI SMK Bina Warga 2 Kota Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas XI SMK Bina Warga 2 Kota Bogor menunjukkan bahwa dari 53 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dengan sikap yang positif sebanyak 38 (95,7%) remaja.

Hasil uji statistic dengan menggunakan *Kendall tau* didapatkan nilai $p\ value = 0,000$ yang artinya $p\ value < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hasil ini memberikan kesimpulan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya aborsi dengan sikap terhadap aborsi pada remaja di kelas XI SMK Bina Warga 2 Kota Bogor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amelia, dkk (2018) berdasarkan hasil penelitian uji statistik *Kendall tau* bahwa nilai korelasi sebesar $-0,423$ dengan $p\ value\ 0,003 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan tingkat pengetahuan mengenai bahaya aborsi dengan sikap terhadap bahaya aborsi di SMK Yappi

Wonosari.

Data penelitian ini menunjukkan semakin tinggi pengetahuan siswi tentang aborsi maka sikap siswi pun semakin baik. Sikap baik yang dimaksud disini adalah menjauhi hal-hal yang berkaitan dengan aborsi atau hal-hal yang dilarang. Jadi kesimpulannya adalah pengetahuan tentang aborsi yang cukup dan baik akan mempengaruhi seseorang memiliki sikap yang baik.

SIMPULAN

1. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang bahaya aborsi pada remaja di Kelas XI SMK Bina Warga Kota Bogor yang berpengetahuan baik sebanyak 38 responden (71,7%).
2. Diketahui distribusi frekuensi sikap terhadap aborsi pada remaja di Kelas XI SMK Bina Warga Kota Bogor yang memiliki sikap baik sebanyak 48 responden (86,8%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya aborsi dengan sikap terhadap aborsi pada remaja di Kelas XI SMK Bina Warga Kota Bogor dengan didapatkan nilai $p\ value = 0,000$ yang artinya $p\ value < 0,05$.

SARAN

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Hasil penelitian yang didapat dari peniliti ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah bahan bacaan untuk dosen dan mahasiswa. Referensi terbaru perlu diperbanyak serta tambahan jurnal ilmiah.

2. Bagi Siswi Smk Bina Warga 2
Hasil dari peneliti ini diharapkan siswi SMK Bina Warga 2 Kota Bogor dapat mencari tahu lebih dalam tentang bahaya aborsi.
3. Bagi Penulis Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan penulis selanjutnya untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas variable dan menambah referensi yang terbaru dan lebih luas lagi.

7. Bogor Daily.2016. Sehari Tiga Wanita Aborsi.
<https://bogordaily.net/2016/08/sehari-tiga-wanita-waduhhh/> Diakses pada 12 mei 2019
8. Agustiman.2014.Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Aborsi pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar Kabupaten Aceh Barat. Aceh Barat: Universitas Teuku Umar Meulaboh
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.utu.ac.id>. Diunduh 21 mei 2019
9. Notanubun, Amelia Elizabeth.dkk.2018.Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Bahaya Aborsi Dengan Sikap Terhadap Aborsi Pada Siswi di SMK YAPPI Wonosari.Yogyakarta:STIKES Yogyakarta
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://stikes-yogyakarta.ejournal.id>.Diunduh 21 mei 2019
10. Ayu, Suci M., dan Tri Kurniawati.2017.Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Aborsi dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Di MAN 2 Kediri Jawa Timur. Semarang: Universitas Negeri Semarang
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.unnes.ac.id>. Diunduh 21 mei 2019
11. Hanifa, Fatya Nurul.2017.Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Persepsi Siswa Tentang Kejadian Aborsi Pada Remaja Usia 15-17 Tahun Di SMK Negeri 1 Wonosari Yogyakarta. Yogyakarta.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib2.unisa.yogya.ac.id>. Diunduh 21 mei 2019
12. Untari, Lilis Pra.2013.Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Aborsi Di Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Sragen. Surakarta: STIKes Kusuma Husada Surakarta.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.ukh.ac.id> . Diunduh 21 mei 2019
13. Setiawan, Tejo Adi.2016.Berilmu Pengetahuan.Jakarta: Kholiq Desain
14. Mahmud, Nurul.2016.Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UMP.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO (2014) Adolescent pregnancy fact sheet,Adolescent Pregnancy Fact Sheet.doi:
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs364/en/>.Diunduh pada 21 mei 2019
2. The Lancet.2019.We must all support women in the fight for abortion.The Lancet.Elsevier.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)31182-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)31182-1). Diakses pada 12 mei 2019
3. Jatlaoui,T.C.etal.2019.Abortio Surveillance.United States.
<https://doi.org/10.15585/mmwr.ss6811a1>. Diakses pada 12 mei 2019
4. Hendari,R.,Ahmad,D.H.and Martiningsih,M.2018.Abortion and its influencing Factors: a Qualitative Study in the Detention Center.Belitung Nursing Journal
<https://doi.org/10.33546/bnj.351>. Diakses pada 12 mei 2019
5. Rahma,M.2019.The Relation Between Sexuality Knowledge and Sexual Behavior of Adolescents`advances in Social Science,Education and Humanities research,
<https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.66>. Diakses pada 12 mei 2019
6. Darusman,M. dan Nasution,A.2019.Gambaran Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMK X Kabupaten Bogor. Bogor: UIKA
<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/2527> Diakses pada 12 mei 2019

- <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.um-p.ac.id/3178/1/NURUL%2520MAHMUDAH%2520COVER.pdf>. Diunduh 21 mei 2019
15. Mursit Handari.2018.Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Terhadap Kehamilan Remaja Di SMKN 1 Saptosari. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.poltekkesjogja.ac.id>. Diunduh 21 mei 2019
 16. Masturoh, Imas., dan Nauri Anggita. 2018. Kemenkes RI: Metodologi Penelitian Kesehatan
 17. Azwar, Saifuddin.2013.Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
 18. Hanifah, Nenden.2015.Gambaran Pengetahuan Pada Remaja Putri Dengan Bahaya Aborsi Di Kelas XI SMA Kosgoro Bogor. Bogor: Akbid Prima Husada
 19. Masturoh, Imas., dan Nauri Anggita. 2018. Kemenkes RI: Metodologi Penelitian Kesehatan.
 20. Rinaldi, Sony., dan Mujianto Bagya.2017. Kemenkes RI: Metodologi Penelitian Dan Statistik
 21. Siyoto, Sandu., dan Ali Sodik.2015.Dasar Metodologi Penelitian.Yogyakarta: Literasi Media
 22. Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
 23. Notoatmodjo, 2009. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta
 24. Putri, Nadia. 2013. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Di SMA Negeri 5 Lhokseumawe Kecamatan Muara Dua. <https://id.scribd.com/document/346648848/KUESIONER>. Diunduh 21 Mei 2019
 25. Harahap, Juwita. 2013.Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Aborsi Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) PAB 2 Helvetia Kecamatan Labuhan Batu Kabupaten Deli Serdang tahun 2013. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/51729> Di unduh 21 Mei 2019